



IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI ELEKTRONIK PUSKESMAS (E-PUS) DALAM MENDUKUNG ANALISIS POLA PENYAKIT DAN KEPUASAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS KORPRI KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Ririn Cholisotul Muawanah¹, Margaretha Ita², Katarina Iit³

^{1,2}Program Studi S1 Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

³Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: ririn.muawanah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submitted : 28 Juli 2026

Revised : 29 Juli 2026

Accepted : 31 Juli 2026

Keywords:

e-Puskesmas, health information system, disease pattern, community satisfaction, Puskesmas Korpri

ABSTRACT

Puskesmas Korpri is a primary health care facility located in Sungai Raya Sub-district, Kubu Raya Regency, that has implemented the e-Puskesmas (e-Pus) electronic information system to support health service recording and reporting. This study aimed to analyze the implementation of the e-Pus system, describe the pattern of communicable and non-communicable diseases recorded in 2025, and measure the level of community satisfaction with services at Puskesmas Korpri. A descriptive quantitative design was used, combining direct observation of the service flow and system implementation with secondary data analysis of 6,456 visit records from the 2025 e-Pus register, together with a Community Satisfaction Survey (SKM) involving 100 respondents selected through accidental sampling and conducted from 19 to 30 January 2026. The results show that the e-Pus system has generally supported orderly service recording, although unstable internet connectivity remains a technical constraint. Communicable diseases dominated the overall disease pattern (67.9%), led by upper respiratory tract infection/common cold (46.5%) and acute respiratory infection (25.6%), while non-communicable diseases (32.1%) were led by dyspepsia (38.0%) and hypertension (33.5%). The Community Satisfaction Index (IKM) reached 82.97, categorized as good, with the cost/tariff element rated highest and service time rated lowest. The study concludes that strengthening network infrastructure, improving waiting facilities, and optimizing disease-pattern data for evidence-based planning are needed to further improve service quality at Puskesmas Korpri.

Kata Kunci :

e-Puskesmas, sistem informasi kesehatan, pola penyakit, kepuasan masyarakat, Puskesmas Korpri

Puskesmas Korpri merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, yang telah menerapkan sistem informasi elektronik Puskesmas (e-Pus) untuk mendukung pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi sistem e-Pus, menggambarkan pola penyakit menular dan tidak menular yang tercatat pada tahun 2025, serta mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Puskesmas Korpri. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif, melalui observasi langsung terhadap alur pelayanan dan implementasi sistem, analisis data sekunder terhadap 6.456 data kunjungan pada register e-Pus tahun 2025, serta Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap 100 responden yang dipilih secara *accidental sampling*, dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 30 Januari 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem e-Pus secara umum telah mendukung ketertiban pencatatan pelayanan, meskipun jaringan internet yang belum stabil masih menjadi kendala teknis. Pola penyakit didominasi oleh penyakit menular (67,9%), dengan kasus tertinggi infeksi saluran pernapasan atas/pilek (46,5%) dan ISPA akut (25,6%), sedangkan penyakit tidak menular (32,1%) didominasi oleh dispepsia (38,0%) dan hipertensi (33,5%). Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mencapai 82,97 dengan kategori baik, unsur biaya/tarif pelayanan mendapat nilai tertinggi dan unsur waktu pelayanan mendapat nilai terendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan infrastruktur jaringan, peningkatan sarana tunggu, dan pemanfaatan data pola penyakit secara optimal diperlukan untuk terus meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas Korpri.

Pendahuluan

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Fungsi tersebut menuntut adanya sistem pencatatan dan pelaporan yang tertata baik agar data pelayanan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial maupun klinis. Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi proses administrasi pelayanan kesehatan dari sistem manual menuju sistem elektronik, salah satunya melalui aplikasi e-Puskesmas (e-Pus).

Sistem informasi kesehatan yang diterapkan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data pasien, serta mempercepat pelaporan kepada dinas kesehatan (Hidayat et al., 2025). Namun demikian, keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan primer masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur jaringan, kesiapan sumber daya manusia, serta konsistensi ketelitian petugas dalam melakukan entri data (Heeks, 2006; Cahyani, Hakam, & Nurbaya, 2020).

Puskesmas Korpri yang berlokasi di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, telah menerapkan aplikasi e-Pus sebagai instrumen pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan, mencakup pendaftaran pasien, kunjungan, rujukan, kepesertaan BPJS, pelayanan KIA-KB, imunisasi, laboratorium, kegawatdaruratan, hingga pelayanan lanjut usia. Data yang dihasilkan dari sistem ini memuat rekam jejak pola penyakit masyarakat di wilayah kerja Puskesmas, baik penyakit menular maupun tidak menular, yang apabila dianalisis secara sistematis dapat menjadi dasar perencanaan program promotif dan preventif yang lebih tepat sasaran.

Selain aspek pencatatan pelayanan, mutu suatu unit penyelenggara pelayanan publik turut ditentukan oleh persepsi masyarakat sebagai

penerima layanan. Pengukuran kepuasan masyarakat merupakan salah satu instrumen evaluasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, dan penting dilakukan secara berkala untuk mengetahui unsur pelayanan yang sudah baik maupun yang masih memerlukan perbaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi sistem informasi e-Pus di Puskesmas Korpri, menggambarkan pola penyakit menular dan tidak menular yang tercatat dalam sistem tersebut sepanjang tahun 2025, serta mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, sekaligus menjadi masukan bagi penguatan pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan berbasis digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan implementasi sistem informasi e-Pus, pola penyakit menular dan tidak menular, serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Puskesmas Korpri, tanpa melakukan intervensi terhadap variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Korpri, Jalan Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 30 Januari 2026, sedangkan data kunjungan pasien yang dianalisis merupakan data register e-Pus sepanjang tahun 2025.

Populasi penelitian terdiri atas dua kelompok data. Pertama, seluruh data kunjungan pasien yang tercatat pada sistem e-Pus Puskesmas Korpri sepanjang tahun 2025 yang berjumlah 6.456 kasus, yang seluruhnya digunakan sebagai data analisis pola penyakit (total sampling). Kedua, populasi masyarakat penerima layanan di Puskesmas Korpri selama

periode pengumpulan data, dengan sampel sebanyak 100 responden yang diperoleh secara accidental sampling terhadap masyarakat yang berkunjung dan bersedia mengisi kuesioner survei kepuasan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) observasi langsung terhadap alur pelayanan dan proses penginputan data pada sistem e-Pus di setiap klaster pelayanan; (2) penelusuran data sekunder berupa rekapitulasi kunjungan pasien tahun 2025 yang bersumber dari sistem e-Pus Puskesmas Korpri; dan (3) survei menggunakan kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang mengacu pada sembilan unsur pelayanan dalam Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017. Data pola penyakit dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase masing-masing jenis penyakit, sedangkan data kepuasan masyarakat dianalisis menggunakan metode perhitungan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sesuai pedoman Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata tertimbang tiap unsur pelayanan yang kemudian dikonversikan ke dalam skala 0-100 untuk menentukan kategori mutu pelayanan.

Hasil

A. Implementasi Sistem Informasi E-Pus dalam Pelayanan Kesehatan

Hasil observasi menunjukkan bahwa mekanisme alur pelayanan di Puskesmas Korpri dimulai dari pendaftaran pasien di loket dengan menunjukkan identitas diri atau kartu jaminan kesehatan, kemudian pasien menunggu untuk dipanggil ke klaster pelayanan sesuai kebutuhan medis. Tenaga medis selanjutnya melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, penegakan diagnosis, serta pemberian terapi, dan bila diperlukan pasien dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi. Seluruh proses tersebut dicatat secara elektronik melalui sistem e-Pus, mencakup data pendaftaran, kunjungan, rujukan, kepesertaan BPJS, pelayanan KIA-KB, imunisasi, nifas, laboratorium, kegawatdaruratan, hingga pelayanan lanjut

usia.

Implementasi sistem e-Pus di Puskesmas Korpri secara umum telah berjalan dan mendukung ketertiban pencatatan pelayanan. Namun demikian, ditemukan kendala teknis berupa gangguan jaringan internet yang kurang stabil sehingga petugas terkadang harus menggunakan hotspot pribadi agar proses input data tetap berlangsung. Temuan ini sejalan dengan kajian literatur yang menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur jaringan merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan primer (Heeks, 2006; Hidayat et al., 2025). Selain itu, keterbatasan sarana kursi tunggu pada beberapa klaster turut memengaruhi kenyamanan pasien selama menunggu pelayanan.

B. Pola Penyakit Menular dan Tidak Menular Berdasarkan Data E-Pus Tahun 2025

Tabel 1. Distribusi Penyakit Menular Terbanyak di Puskesmas Korpri Tahun 2025

No	Nama Penyakit	Kode ICD	Total Kasus	Persentase (%)
1	Infeksi saluran napas atas / pilek	J00	2.025	46,5
2	ISPA akut	J06	1.124	25,6
3	Diare & gastroenteritis infeksi	A09	389	8,9
4	Demam tifoid (tipes)	A01.0	225	5,1
5	Radang selaput mata	H10	181	4,1
Lainnya (5 penyakit menular lain)		-	444	10,1
Total Penyakit Menular		-	4.386	67,9

Sumber: Data sekunder e-Pus Puskesmas Korpri, 2025 (diolah)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 4.386 kasus penyakit menular, kasus terbanyak adalah infeksi saluran pernapasan atas/pilek sebanyak 2.025 kasus (46,5%), diikuti ISPA akut sebanyak 1.124 kasus (25,6%), serta diare dan gastroenteritis infeksi sebanyak 389 kasus (8,9%). Dominasi ISPA sejalan dengan konsep triad epidemiologi, di mana faktor lingkungan seperti ventilasi rumah yang buruk, kepadatan hunian, dan paparan asap rokok

dalam rumah tangga berinteraksi dengan faktor host seperti daya tahan tubuh balita yang masih rendah dan status imunisasi yang belum lengkap, sehingga meningkatkan risiko penularan (Chernovita, 2025; Khairiyatun Sholihah, 2025). Tingginya kasus penyakit menular ini mengindikasikan perlunya penguatan upaya promotif preventif, khususnya edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penggunaan masker, serta perbaikan kualitas lingkungan permukiman di wilayah kerja Puskesmas Korpri.

Tabel 2. Distribusi Penyakit Tidak Menular Terbanyak di Puskesmas Korpri Tahun 2025

No	Nama Penyakit	Kode ICD	Total Kasus	Persentase (%)
1	Dispepsia / gangguan lambung	K30	786	38,0
2	Hipertensi	I10	693	33,5
3	Diabetes melitus tipe 2	E11	303	14,6
4	Penyakit jantung iskemik kronis	I25	74	3,6
5	Asma	J45	58	2,8
	Lainnya (5 penyakit tidak menular lain)	-	156	7,5
	Total Penyakit Tidak Menular	-	2.070	32,1

Sumber: Data sekunder e-Pus Puskesmas Korpri, 2025 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 2.070 kasus penyakit tidak menular, kasus terbanyak adalah dispepsia/gangguan lambung sebanyak 786 kasus (38,0%), diikuti hipertensi sebanyak 693 kasus (33,5%), dan diabetes melitus tipe 2 sebanyak 303 kasus (14,6%). Tingginya kasus gastritis/dispepsia berkaitan erat dengan gaya hidup tidak sehat, seperti pola makan tidak teratur, konsumsi kopi berlebihan, dan kebiasaan merokok (Sembiring & Silalahi, 2022), yang secara teori memicu ketidakseimbangan faktor pelindung dan faktor perusak pada mukosa lambung (Huether & McCance, 2024). Sementara itu, dominasi hipertensi dan diabetes melitus menegaskan bahwa penyakit tidak menular berbasis gaya hidup masih menjadi beban kesehatan yang signifikan, sehingga diperlukan penguatan program deteksi dini dan pengelolaan

penyakit kronis, seperti kegiatan Posbindu PTM dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

Secara keseluruhan, dari 6.456 kasus yang tercatat, penyakit menular tetap mendominasi (67,9%) dibandingkan penyakit tidak menular (32,1%), yang menunjukkan bahwa masalah kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Korpri masih didominasi oleh penyakit infeksi, meskipun beban penyakit tidak menular berbasis gaya hidup juga tetap perlu mendapat perhatian melalui pendekatan pencegahan ganda.

C. Karakteristik dan Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan

Tabel 3. Karakteristik Responden Survei Kepuasan Masyarakat (n=100)

No	Karakteristik	Indikator	Persentase
1	Jenis Kelamin	Perempuan	75%
		Laki-laki	25%
2	Pendidikan	SMA/SMK/MA	42%
		D1/D2/D3	28%
		D4/S1	20%
3	Pekerjaan	Pegawai Swasta	27%
		Petani/RT	23%
		PNS	15%

Sumber: Data primer survei kepuasan masyarakat, Januari 2026

Responden survei kepuasan masyarakat didominasi oleh perempuan (75%), dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMA/SMK/MA (42%) dan status pekerjaan terbanyak sebagai pegawai swasta (27%), diikuti kelompok petani/ibu rumah tangga (23%). Penilaian kepuasan dilakukan terhadap sembilan unsur pelayanan sesuai Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017, mulai dari persyaratan dan prosedur pelayanan hingga sarana dan prasarana. Hasil pengukuran menunjukkan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 82,97 yang termasuk dalam kategori baik.

Unsur pelayanan dengan nilai tertinggi adalah biaya/tarif pelayanan, yang mengindikasikan bahwa masyarakat menilai biaya pelayanan sudah sesuai dan transparan,

sedangkan unsur dengan nilai terendah adalah waktu pelayanan, yang mengindikasikan masih adanya keluhan terkait lamanya waktu tunggu. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu pada Puskesmas lain yang juga menemukan bahwa unsur waktu penyelesaian pelayanan cenderung menjadi unsur dengan penilaian terendah dibandingkan unsur pelayanan lainnya, terutama pada fasilitas kesehatan dengan volume kunjungan pasien yang tinggi.

Pembahasan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara implementasi sistem informasi e-Pus, pola penyakit, dan tingkat kepuasan masyarakat di Puskesmas Korpri. Sistem e-Pus telah membantu proses pencatatan pelayanan menjadi lebih tertib, namun kendala jaringan yang belum sepenuhnya stabil berpotensi memperlambat proses pelayanan, yang pada gilirannya turut memengaruhi rendahnya penilaian masyarakat pada unsur waktu pelayanan. Di sisi lain, tingginya beban penyakit menular dan tidak menular yang tercatat dalam sistem e-Pus menegaskan pentingnya data tersebut sebagai dasar perencanaan program kesehatan berbasis bukti (evidence-based planning), khususnya program promotif preventif yang menasar faktor risiko lingkungan dan gaya hidup masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Korpri. Dengan demikian, penguatan infrastruktur sistem informasi kesehatan, peningkatan sarana pelayanan, serta pemanfaatan data pola penyakit secara optimal perlu dilakukan secara simultan agar mutu pelayanan Puskesmas Korpri dapat terus ditingkatkan.

Kesimpulan dan Saran

Implementasi sistem informasi e-Pus di Puskesmas Korpri secara umum telah berjalan dan mendukung ketertiban pencatatan serta pelaporan pelayanan kesehatan, meskipun masih dihadapkan pada kendala jaringan internet yang kurang stabil. Pola penyakit di Puskesmas Korpri tahun 2025 didominasi oleh penyakit menular (67,9%), terutama infeksi saluran pernapasan atas/pilek dan ISPA akut, sedangkan pada

kelompok penyakit tidak menular (32,1%) didominasi oleh dispepsia/gangguan lambung dan hipertensi. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan berada pada kategori baik dengan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 82,97, dengan unsur biaya/tarif pelayanan sebagai unsur tertinggi dan unsur waktu pelayanan sebagai unsur terendah.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan: (1) bagi Puskesmas Korpri, perlu dilakukan penguatan konektivitas jaringan internet agar proses input data pada sistem e-Pus dapat berlangsung secara real-time, serta penambahan sarana kursi tunggu di setiap klaster pelayanan guna meningkatkan kenyamanan pasien; (2) perlu penguatan program promotif preventif berbasis data e-Pus, khususnya edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk menekan kasus ISPA, serta penguatan Posbindu PTM dan Prolanis untuk pengendalian gastritis, hipertensi, dan diabetes melitus; dan (3) bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif guna menggali lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan masyarakat, khususnya pada unsur waktu pelayanan, serta melakukan evaluasi sistem informasi e-Pus menggunakan pendekatan model evaluasi seperti HOT-Fit.

Daftar Pustaka

- Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan metode hot-fit di puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 3(2).
- Chernovita, F. B. (2025). Analisis persebaran dan visualisasi penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan metode K-Means Clustering pada Provinsi Jawa Tengah. *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 161–172.
- Chernovita, F. B. (2025). Analisis persebaran dan visualisasi penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan metode K-Means Clustering pada Provinsi Jawa Tengah. *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 161–172.

- Heeks, R. (2006). Health information systems: Failure, success, and improvisation. *International Journal of Medical Informatics*, 75(2), 125–137.
- Hidayat, A. S., Lestari, P., Hasibuan, N., Nazuha, S., Suprianto, Y. N., & Purba, S. H. (2025). Pengaruh sistem informasi kesehatan terhadap peningkatan kualitas pelayanan medis di puskesmas (Literature review). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 10(1), 1–10.
- Huether, S. E., & McCance, K. L. (2024). Gastritis. In StatPearls. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK544250/>
- Huether, S. E., & McCance, K. L. (2024). Gastritis. In StatPearls. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK544250/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2017). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Jakarta: Kementerian PANRB.
- Khairiyatun Sholihah, M. J. (2025). Hubungan host dan environment dengan kejadian penyakit menular. *Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*.
- Khairiyatun Sholihah, M. J. (2025). Hubungan Host dan Environment Dengan Kejadian Penyakit Menular. *Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*.
- Sembiring, E., & Silalahi, L. (2022). Prevalence and risk factors associated with gastritis in patients visiting Royal Prima Hospital. *Professional Health Journal*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.164Riansidi>.
- (2026). Efektivitas Digitalisasi Pelayanan Dasar Puskesmas Berbasis E-Puskesmas di Puskesmas Batuyang Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(1), 47–56.
- Sembiring, E., & Silalahi, L. (2022). Prevalence and risk factors associated with gastritis in patients visiting Royal Prima Hospital. *Professional Health Journal*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.164>
- Setiawan, D., Nurhasanah, R., & Wibowo, T. (2022). Literasi digital tenaga kesehatan dalam menghadapi transformasi sistem pelayanan berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan*, 8(2), 89–102.
- Widayani, N., Andayanie, E., & Nurbaeti. (2024). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Puskesmas Biru Kabupaten Bone. *Window of Public Health Journal*, 5(6), 797–806.
- Zebua, C. F. P., Ardhila, D., & Agustina, D. (2023). Peran sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi administrasi pada puskesmas: Studi literatur. *ARRAZI Scientific Journal of Health*, 1, 22–24.